

FACTORS AFFECTING THE LOW LEVEL OF BEEF CONSUMPTION IN 34 PROVINCES OF INDONESIA

By Fachri Aulia Rachmat

Abstract

Beef consumption constitutes an important indicator of nutritional adequacy and overall societal welfare. However, the level of beef consumption in Indonesia remains relatively low and displays considerable disparities across provinces. This study aims to analyze the effects of income, beef prices, and population size on beef consumption in 34 provinces of Indonesia. The analysis employs secondary data covering the period from 2020 to 2024, obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the National Strategic Food Price Information Center (PIHPS), and applies a panel data regression methodology. The empirical results indicate that income has a positive and statistically significant effect on beef consumption, implying that higher income levels increase consumers' purchasing power for animal-based protein sources. Conversely, beef prices exhibit a negative and statistically significant influence, suggesting that price increases tend to suppress consumption. Furthermore, population size demonstrates a positive and significant relationship with beef consumption, indicating that provinces with larger populations tend to generate higher aggregate demand for beef. Overall, the findings underscore that beef consumption in Indonesia is predominantly influenced by economic and demographic factors, particularly income levels, price dynamics, and population size.

Keywords: Beef consumption, Income, Beef prices, Population size, Panel data regression

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KONSUMSI DAGING SAPI DI 34 PROVINSI INDONESIA

Oleh: Fachri Aulia Rachmat

Abstrak

Konsumsi daging sapi merupakan salah satu indikator penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tingkat konsumsi daging sapi di Indonesia masih tergolong rendah dan menunjukkan ketimpangan antarprovinsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, harga daging sapi, dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi daging sapi di 34 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder periode 2020–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi daging sapi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat terhadap pangan sumber protein hewani. Sebaliknya, harga daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga cenderung menurunkan konsumsi masyarakat. Selain itu, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi daging sapi, mencerminkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berkontribusi pada meningkatnya permintaan daging sapi di suatu provinsi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa konsumsi daging sapi di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan demografi, terutama pendapatan, harga, dan jumlah penduduk.

.Kata kunci: Konsumsi daging sapi, Pendapatan, Harga daging sapi, Jumlah penduduk, Regresi data panel